

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan tentang pelaksanaan manajemen mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan republik indonesia Nomor 28 tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Pasal 5 diantaranya: SPMI-Dikdasmen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas: 1) memetakan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan; 2) membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah; 3) melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan proses pembelajaran; 4) melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan 5) menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 antara lain:

Faktor pendukung diantaranya: Guru yang berkualitas, sarana prasarana cukup memadai, komitmen tinggi pengurus yayasan, model Pembelajaran yang aktif, inovatif kreatif dan menyenangkan, Dukungan orang tua dan masyarakat yang sadar dengan mutu pendidikan, penerapan peraturan yang tegas dan disiplin , mitra kerja dengan perusahaan atau pihak lain yang harmonis. Adapun **faktor penghambatnya** adalah pembiayaan terbatas, belum terpenuhinya peralatan praktik skala besar dalam mengikuti perkembangan Industri , Sebagian guru yang tidak bisa hadir dalam audit internal, kegiatan-lomba yang bersamaan waktunya dengan kegiatan pembelajaran dan Sebagian siswa yang kurang disiplin dalam belajar..

3. Dampak pelaksanaan sistem penjamin mutu internal terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020. adalah meningkatkan mutu akademik dan non akademik, hal ini berdasarkan nilai mid semester pada tiap kelas dan peringkat nilai ujian SMK se-Kab Jepara yang masuk peringkat ke 6. Pencapaian prestasi non akademik juga telah mendapat berbagai kejuaraan baik tingkat kota maupun tingkat provinsi.

B. Saran

Terdapat beberapa saran dalam penelitian ini relevansinya dengan kelemahan atau kekurangan yang muncul pada temuan penelitian :

1. .Kepala sekolah bersama pengurus yayasan dan stakeholder lain lebih koordinatif dalam mengantisipasi dan mengatasi permasalahan

pelaksanaan MPMI di SMK Bhakti Praja terutama sarana prasarana dan pembiayaan., Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya terus melakukan *action* di lapangan sekaligus berperan sebagai supervisor dan monitor program kegiatan.

2. Kepala sekolah bersama pengurus yayasan berusaha memenuhi kekurangan alat-alat praktik dengan menjalin kerjasama secara lebih luas stakeholder dan perusahaan.
3. Kepala Sekolah memberi reward/penghargaan kepada tim MPMI atau guru yang berhasil meraih prestasi , dan sebaliknya juga memberi punishment / sanksi terhadap siapa saja yang melanggar atau tidak disiplin terhadap tugasnya, sehingga diharapkan semua tahapan dalam pelaksanaan MPMI di SMK Bhakti dapat dilaksanakan secara maksimal termasuk tahapan Audit Internal sehingga sebagian guru tidak lagi menganggap bahwa audit internal hanya sekedar formalitas. Hal ini tentu perlu secepatnya di atasi secara serius mengingat audit internal menjadi bagian penting secara prosedural untuk mengidentifikasi kelemahan, kelebihan dan peluang serta resiko atas pelaksanaan manajemen mutu. pada aspek audit interna perlu pendekatan secara personal dalam menyelesaikan permasalahan dan diberikan arahan dn bimbingan agar mampu memahami secara akademis bahwa hal tersebut adalah tanggung jawab bersama.